TUTURAN BERBAHASA ARAB GURU DAN SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
(Analisis Kesantunan)

Oleh:
Hendriana Wijaya, S.Hum.
NIM : 1520510107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdiciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2017

TUTURAN BERBAHASA ARAB GURU DAN SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
(Analisis Kesantunan)

Oleh:
Hendriana Wijaya, S.Hum.
NIM : 1520510107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdiciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hendriana Wijaya, S.Hum
NIM	: 1520510107
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdiciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
BA9EDAEF261225576
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hendriana wijaya, S.Hum
NIM. 1520510107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hendriana Wijaya, S.Hum
NIM	: 1520510107
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdiciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C6273AEF261225577
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hendriana wijaya, S.Hum
NIM. 1520510107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	TUTURAN BERBAHASA ARAB GURU PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (Analisis Kesantunan)
Nama	:	Hendriana Wijaya, S.Hum
NIM	:	1520510107
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	*Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	:	Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian	:	20 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Yogyakarta, 05 Desember 2017
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PASCASARJANA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	TUTURAN BERBAHASA ARAB GURU PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (Analisis Kesantunan)
Nama	:	Hendriana Wijaya, S.Hum
NIM	:	1520510107
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	*Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi	:	Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Muhajir, M.Ag ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 November 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 86,8 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TUTURAN BERBAHASA ARAB GURU DAN SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
(Analisis Kesantunan Berbahasa)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Hendriana Wijaya, S.Hum
NIM	: 1520510107
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdiciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2017
Pembimbing

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 (Analisis Kesantunan)”. Tesis ini mengkaji tuturan berbahasa Arab yang digunakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yang ditinjau dari segi kesantunan berbahasanya. Kemudian dalam menganalisis tuturan tersebut peneliti menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech.Penentuanguru sebagai objek kajian, mengingat karena guru lebih bersikap santun dan mampu bertutur dengan menggunakan bahasa arab dibandingkan para santri yang masih pada tahap belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuistruktur tuturan berbahasa arab dan aspek kesantunan berbahasa pada tuturan berbahasa arab yang digunakan guru Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santridi kelas.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu metode penyediaan data, analisis data, dan metode hasil analisis data.

Peneliti melakukananalisis terhadap tuturan langsung oleh guru mata pelajaran Tamrin Lugah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra tersebut ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan teori kesantunan Geoffey Leech.Analisis yang dilakukanoleh peneliti menghasilkan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan,maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Sedangkan pada praktek mengajar guru tersebut juga melakukan pelanggaran kesantuan berbahasa dengan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan pelanggaran maksim kemufakatan, dan untuk maksim kesederhanaan peneliti tidak menemukannya.

Kata Kunci : Kesantunan Berbahasa, Bahasa Arab, Guru

ABSTRACT

This thesis is entitled "Arabic Teacher Speech in Ibnul Qoyyim Boarding School For Boys Yogyakarta for Lesson Year 2016/2017 (Analysis of Politeness)". This thesis examines Arabic speeches used by teachers when teaching in a classroom in terms of politeness of language. Then in analyzing the speech the researcher uses Leech's politeness theory. Determination of teachers as an object of study, given that teachers are more polite and able to speak with using arabic language than the student who are still at the learning stage.

This research is aimed to find out the structure of Arabic speech that is used by the teacher and the politeness aspect of language in Arabic speech which is used by Ibnul Qoyyim Boarding School For Boys when teaching santri in class. This research is a qualitative research by collecting data by interacting with people in place of research. The method that researchers use in this study is divided into three namely the method of data provision, data analysis, and methods of data analysis results.

After analyzing the direct speech by the subject teacher of Tamrin Lugah in Ibnul Qoyyim Boarding School For Boys with the theory of politeness of Geoffey Leech, it resulted in the tact maxim, the generosity maxim, the approbation maxim, the agreement maxim, and the sympathy maxim. Whereas in practice the teacher also violated the language-assisted language with the tact maxim, the approbation maxim, and the aggrement maxim, and researchers did not find the modesty maxim.

Key Word: Language Politeness, Arabic, Teacher's Speech

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat KeputusanBersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ه	ha’	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’* Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--------	fathah	a	a
--------	kasrah	i	i
--------	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. *Vokal* Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. *Vokal* Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah, Rabb semesta alam yang telah menurunkan rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih selalu dalam lindungan-Nya. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad Sholollohu'alaihi wasallam, yang dengan perjuangan dakwah menyebarkan islam ke wilayah dunia dan menjadi sosok tauladan bagi umatnya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Perjuangan yang cukup berat penulis lalui untuk menyelesaikan tesis ini. Beberapa problematika dan kesibukan yang sedikit banyak memaksa penulis untuk selalu bangkit dan berjuang. Tidak pantas penulis jatuh dan tidak mau bangkit lagi. Oleh kerena itu dengan karunia Allah tesis ini bisa penulis selesaikan denga baik tentunya juga tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yang bersedia bersabar dalam meluangkan waktu untuk penulis. Maka dari itu penulis tidak lupa untuk memberikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh stafnya
3. Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag, selaku pembimbing tesis. Berkat bimbingan beliau tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Seluruh dosen Ilmu Bahasa Arab yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Orang tua dan keluarga yang tidak kenal lelah berjuang, mendoakan, memotivasi penulis untuk selalu bersemangat dalam setiap hal
6. Keluarga besar IBA 2015 yang selalu berkenan membantu dan saling memberikan motivasi satu sama lain
7. Teman-teman seiman dan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis berusaha dapat menyelesaikan tesis ini dan Alhamdulillah dapat terselesaikan, walau belum sampai pada ttingkat sempurna. Semoga dengan adanya kekurangan ini, bias menjadi motivasi pada penelitian lainnya yang sejenis atau penelitian lainnya. Dan tentunya penulis berharap, semoga tesis ini member nilai manfaat kepada pembaca dan banyak pihak lainya.

Yogyakarta, 26 September 2017

Saya yang menyatakan,

Hendriana wijaya, S.Hum

NIM. 1520510107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI **iii**
PENGESAHAN DIREKTUR **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING **vi**
ABSTRAK **vii**
PEDOMAN PENULISAN TRANSLITERASI **ix**
KATA PENGANTAR **xv**
DAFTAR ISI **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang…….. 1
B. Rumusan Masalah……. 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……... 6
D. Kajian Pustaka……... 7
E. Kerangka Teoretis…….. 10
F. Metode Penelitian…….. 19
G. Sistematika Pembahasan……... 23

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA
A. Letak Geografis Pondok Peantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta……... 25
B. Sejarah berdirinya……. 26
C. Visi dan Misi…… 33
D. Peran Guru…… 36
E. Tuturan Berbahasa Arab Guru*Tamrīn Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Ketika Mengajar di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelas……..... 37

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian…… 42

B. Pembahasan……..…… 45

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan…… 93

B. Saran…….…… 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana penting untuk berkomunikasi antar manusia.Mereka memanfaatkan bahasa sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan ide sebagaimana mereka menggunkannya untuk berkomunikasi dengan teman. Menurut Yusuf, bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain di mana pikiran dan perasaaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol seperti menggunkan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.[1]Hal ini menunjukan bahwa pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, sehingga manusia sadar bahwa mereka adalah makhluk yang membutuhkan komunikasi dan bersosialisasi.Selain itu, dalam bersosialisai juga dituntut untuk bersikap santun dan sopan.

Kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Apa yang dianggap santun oleh suatu kultur, mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain.[2] Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga dalam pesantren, guru-guru perlu membina dan mendidik

[1] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*(Jakarta : Kencana,2010), 65.

[2]Zamzani, dkk, *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Behasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua) (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 2.

para santrinya berbahasa santun, sebab guru mempunyai peran penting dalam memberikan tauladan bagi santrinya, bila mereka tidak membiasakan berbahasa santun maka tidak mustahil bahasa santun yang sudah adapun bisa hilang dan lahir generasi yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Dalam hal apapun etika juga harus diperhatikan, termasuk pada hal berbahasa. Etika berbahasa erat kaitanya dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat. Sehingga dapat dipahami bahwa kesantunan berbahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya, sedangkan etika berbahasa lebih berkenaan dengan perilaku atau tingkah laku di dalam bertutur. Berbahasa santun juga perlu diperhatikan dalam sebuah komunikasi yang mana tidak hanya menyampaikan kosa kata atau kalimat yang satun saja, tetapi juga dituntut melakukan penghayatan terhadap norma yang mendasarinya. Bahasa santun menuntut gerak isyarat dan mimik sesuai dengan kosa kata atau kalimat yang diucapkan sehingga orang lain akan senang dengan kita, lain halnya ketika kita berbicara dengan tutur kata yang kasar, tentu orang lain akan menjauh dari kita.Hal ini bersesuaian dengan firman Alah dalam Surat Ali Imran ayat 159[3]:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

[3]Q.S. Ali ‘Imran [3]: 159.

Seseorang dapat melakukan hal ini jika terjadi penghayatan pada nilai dan norma yang melingkupinya. Pengamatan sementara menunjukkan akibat dari ungkapan bahasa yang kasar, dan arogan sering kali menyebabkan perselisihan dan perkelahian di kalangan remaja. Sebaliknya, mereka yang terbiasa berbahasa santun dan sopan pada umumnya mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik.Ucapan dan perilaku santun merupakan salah satu gambaran dari manusia yang utuh sebagaimana tersurat dalam tujuan pendidikan umum, yaitu manusia yang berkepribadian. Selain itu adanya manfaat bagi masyarakat Indonesia yang beragam adalah bahwa studi kesantnan berbahasa akan dapat menopang lancarnya komunikasi dan interaksi lisntas budaya.[4]

Kajian mengenai sebuah tuturan yang mempertimbangkan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan siapa yang diajak bicara adalah kajian pragmatik. Pragmatik sangat terikat dengan konteks sehingga disini akan menjadi menarik jika kesantunan berbahasa guruketika mengajar di kelas dikaji menurut maksud penutur (guru) itu sendiri. Karena guru juga terdiri dari masyarakat yang pasti heterogen dan bahasa yang digunakan selalu menunjukan variasi internal sebagai akibat keberagaman latar belakang sosial budaya penuturnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yule bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan pendengar.[5]

---

[4]R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005),10.

[5] George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 3.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang banyak menggunakan bahasa arab sebagai bahan pembelajaran, baik mengenai materi ruhiyah maupun untuk menunjang keahlian berbahasa arab. Penggunaan bahasa arab oleh guru di sejumlah pondok pesantren dimaksudkan agar membantu para santri dalam memahami materi-materi kajian berbahasa arab dan juga menjadi aturan kurikulum pondok pesantren itu sendiri. Di samping itu, tidak sedikit juga dari pondok pesantren yang mengasah kemahiran berbahasa arabnya dengan cara menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi atau percakapan sehari-harinya. Sebagai salah satu kemahiran berbahasa, kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab.[6] Mulyanto Sumardi menjabarkan bahwa tujuan mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa arab) adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik lisan ataupun tulisan dengan baik dan tepat.[7]

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra adalah pondok pesantren yang berdiri di bawah naungan Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI). Pondok pesantren ini merupakan salah satu dari pondok pesantren-pondok pesantren yang menggunakan bahasa arab sebagai bahasa resmi di kompleks pondok pesantren.Semua santri diharuskan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari mereka dalam waktu 24 jam dalam sehari

---

[6] Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*(Malang: Misykat, 2005), 112.

[7] Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 56.

artinya santri harus bercakap menggunakan bahasa arab seharian penuh sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu, seorang guru juga tidak kalah andilnya dalam berbahasa Arab ketika mengajar di kelas. Selain guru mengikuti aturan kurikulum untuk berbahasa arab ketika mengajar santri-santrinya di kelas, guru juga diharapkan mampu bersikap baik dan sopan terhadap para santrinya dalam setiap tuturan yang diutarakan, sehingga sangat menarik jika dikaji dengan analisis pragmatik yaitu terkait dengan tuturan berbahasa Arab yang digunakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yang ditinjau dari segi kesantunan berbahasanya. Penentuanguru sebagai objek kajian, mengingat guru lebih bersikap santun dan mampu bertutur dengan menggunakan bahasa arab dibandingkan para santri yang masih pada tahap belajar.

Berpijak dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas tentang kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffey Leech, dan menjadikan tuturan berbahasa Arab yang digunakan guru di kelassebagai objek kajian. Sebagai contoh tuturan gurupada saat pembelajaran:

الأستاذ: هل توافقون أن نتعلم عن جسم الإنسان؟

الطلاب: نعم الأستاذ

Tuturan tersebut dapat dipahami bahwa guru menanyakan kesetujuan terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian para santri menjawab dengan jawaban “iya” dari pertanyaan guru. Tuturan tersebut mennunjukan kesetujuan antara mereka sehingga masuk pada maksim kecocokan atau kesetujuan.

Oleh karena itu,peneliti mengambil sebuah judul pada penelitian ini, yaitu “Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 (Analisis Kesantunan)”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur tuturan berbahasa arab yang digunakan guru Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santri di kelas?
2. Dimana aspek kesantunan berbahasa pada tuturan berbahasa arab yang digunakan guru Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santridi kelas?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahuistruktur tuturan berbahasa arab yang digunakan guru Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santridi kelas
2. Mengetahuiaspek kesantunan berbahasa pada tuturan berbahasa arab yang digunakan guru Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santridi kelas?

D. Kajian Pustaka

Beberapa penjelasan terkait kajian pustaka yang peneliti dapatkan:

1. Tesis Nurul Hidayah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Komponen Percakapan *(Speech Components)* dan Prinsip Percakapan *(Conversational Principles)* pada Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'ān".[8]

   Penelitian tersebut membahas terkait dengan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'ān dengan 3 pokok pembahasan, yaitu mengungkap bentuk komponen percakapan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'ān, menjelaskan bentuk kerja sama pada percakapan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'ān, dan menjelaskan bentuk prinsip kesantunan pada percakapan di dalam al-Qur'ān. Kajian peneliti dengan penelitian tersebut sama-sama membahas terkait kesantunan berbahasa secara umum, tetapi terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya yaitu peneliti fokus mengkaji tuturan berbahasa Arab yang digunakan guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, sedangkan penulis mengkaji percakapan dalam kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'ān. Maka, dari hal tersebut akan dididapatkan hasil yang berbeda pula nantinya.

2. Skripsi Novita Rizki Anggriani, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Peran Kesantunan Bahasa Pendidik

[8]Nurul Hidayah, "Komponen Percakapan *(Speech Components)* dan Prinsip Percakapan *(Conversational Principles)* pada Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta".[9]

Penulis ini membahas tentang kesantunan bahasa, program kesantunan bahasa, dan peran kesantunan bahasa pendidik terhadap terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TKPedagogia UNY Yogyakarta. Ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adanya salah satu kajian tentang kesantunan berbahasa secara garis besar. Akan tetapi, jika dilihat lagi lebih dalam maka akan muncul perbedaan yang cukup mencolok, yaitu dari segi bahasa yang di kajia adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *(Kromo).* Selain itu, penulis juga lebih fokus pada bagaimana penggunaan bahasa pendidik dan peserta didik, program lembaga pendidikan TK tersebut, dan peran kesantunan bahasa pendidik. Sedangkan peneliti fokus mengkaji pada tuturan guru ketika mengajar santri di kelas. Begitu juga lokasi penelitian yang berbeda, sehingga berbeda pula hasil yang didapatkan dari kedua penelitian ini.

3. Jurnal Ubaidillah, Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja".[10]

[9]Novita Rizki Anggriani, "Peran Kesantunan Bahasa Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

[10]Ubaidillah, "Jurnal Arabiyat: Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja"(Universitas Islam Negeri Jakarta, 2006)

Penelitian tersebut mengkaji tentang tindak tutur dan bentuk kesantunan berbahsa Nabi Muhammad.Selain itu, penulis juga membahas rahasia penggunaan kesantunan pada tindak tutur yang berbeda dalam surat-surat Nabi Muhammad kepada para rajadalam ajakan untuk memeluk Islam.Penelitian tersebut terdapat persamaan pembahasan yaitu terkait dengan kesantunan berbahasa.Akan tetapi, juga terdapat perbedaan yang sangat jelas yaitu peneliti mengkaji lesantunan berbahasa pada tuturan berbahasa Arab guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ketika mengajar santri di kelas, sedangkan penelitian tersebut mengkaji tindak tutur dan bentuk kesantunan berbahsa Nabi Muhammad kepada raja-raja.

4. Penelitian Bea Anggraeni dan Dwi Handayani, Mahasiswi Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabayadengan judul "Kesantunan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis PragmatikTahun 2001[11]. Penelitian ini membahas kesantunan imperatif spesifik mengarah ke ranah sosial Jawa, khususnya Surabaya. Penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kesantunan berbahasa. Akan tetapi berbeda pada bahasa yang digunakan yaitu penulis mengkaji bahasa Jawa sedangkan peneliti mengkaji bahasa Arab yaitu kajian kesantunan berbahasa pada tuturanberbahasa Arab guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

[11]Bea Anggraeni dan Dwi Handayani, "*Kesantunan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis Pragmatik*" (Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya,2001)

E. Kerangka Teoretis

Memasuki langkah selanjutnya, peneliti memaparkan beberapa data untuk dapat menjadi kerangka teoretis dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori tersebut sebagai berikut:

1. Faktor-faktr yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa

   Penggunaan bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (misalnya: norma, nilai, adat-istiadat, gaya berbahasa, dan perilaku keseharian). Yang termasuk faktor eksternal, misalnya berupa kemajuan teknologi informasi yang telah menyebabkan dunia tanpa batas. Dalam proses benturan budaya termasuk pengaruh bahasa asing yang tidak bebas dari misi budaya asing, akan menembus batas ruang dan geografis bangsa Indonesia. Proses pembudayaan semacam ini akan memengaruhi persepsi dan pola pikir. Adapun faktor internalnya, antara lain :

   a. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada peningkatan pola pikir dan perilaku yang tentunya lebih rasional, termasuk dalam pengungkapan bahasa,
   b. Situasi sosio-kultural dari perilaku sentralisasi kekuasaan dapat mengakibatkan kebebasan berpikir dan berpendapat, serta bernalar sangat lemah,
   c. Fenomena ancaman lunturnya budaya di tengah-tengah gencarnya suguhan budaya asing melalui media cetak dan elektronik dewasa ini.[12]

[12] Agung Laksono, "Sumpah Pemuda dan Jati diri Generasi Muda." Dalam Hasan Alwi, Dendy Sugono, dan Abdul Rozak Zaidan. Penyunting.*Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi:*

2. Skala Kesantunan Berbahasa

a. Kesantunan Berbahasa Menurut Leech *cost-benefit scale* (skala ini mengacu pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur. Semakin merugikan dampak tuturan itu bagi penutur, tuturan itu dianggap semakin santun. Begitu pula sebaliknya),

b. *Optionality scale* (skala ini mengacu pada banyak sedikitnya alternatif pilihan yang disampaikan penutur),

c. *Indirectness scale* (skala ini mengacu pada langsung atau tidaknya suatu maksud dikemukakan. Tuturan dianggap sopan bila disampaikan tidak secara langsung),

d. *Authority scale* (skala ini mengacu pada hubungan status sosial antara penutur dan petutur),

e. *Social distance scale* (skala ini mengacu pada hubungan sosial antara penutur dan penutur yang terlibat dalam pertuturan.[13]

3. Ragam Bahasa

Halliday mengemukakan bahwa ragam bahasa secara umum dibedakan menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengguna dan dimensi penggunaan.[14]Ketika berbahasa, penutur perlu mempertimbangkan norma-

---

Pemantapan Peran Bahasa sebagai Sarana Pembangunan Bangsa(Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 111.

[13] Geoffrey Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik*(Jakarta: Universitas Indonesia Press. Terjemahan M. D. Oka. 1983. The Principles of Pragmatics. London: Longman Group UK., 1993),123-125.

[14]Halliday, "*The Users and Uses of Language*." Dalam J.A. Fishman. Editor.Reading in the Sociology of Language(The Hague-Paris: Mouton, 1968), 35.

norma yang berlaku dalam budaya masyarakat setempat. Dalam berinteraksi penutur perlu memiliki kompetensi komunikatif. Kompetensi tersebut mencakupi hal-hal berikut.

a. Pengetahuan linguistik

Pengetahuan linguistik termasuk keterampilan menggunakan bahasa merupakan hal penting bagi penutur agar penutur dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Keterampilan berinteraksi

Keterampilan berinteraksi penting dikuasai untuk menghindari kegagalan komunikasi termasuk darinya yaitu percakapan atau kegiata bercakap-cakap.

Ada beberapa tujuan dari kegiatan bercakap-cakap, antara lain :

1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) berbahasa arab
2) Terampil berbicara dalam bahasa arab mengenai kejadian apa saja yang ia ketahui
3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain
4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa arab dan alquran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya[15]

c. Pengetahuan kebudayaan

Pengetahuan kebudayaan perlu dimiliki untuk menjaga keharmonisan berkomunikasi sehingga tidak timbul salah faham dan

[15]Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*(Bandung: Humaniora, 2001), 116.

perasaan tersinggung. Komunikasi dapat menjadi miskomunikasi bila penutur tidak menguasai latar belakang kebudayaan petutur. Oleh karena itu, dalam bertutur perlu mengindahkan norma budaya setempat. Sistem tindak berbahasa menurut norma-norma budaya tersebut dikenal dengan istilah etika berbahasa atau tata cara berbahasa (linguistic etiquette).

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia dan kerangka berpikir memiliki keterkaitan dengan perilaku manusia. Perilaku yang tidak santun ataupun kekerasan dapat terjadi sebagai akibat penggunaan kekerasan verbal atau bahasa yang kurang/tidak santun. Penggunaan bahasa yang kurang/tidak santun tersebut dapat menimbulkan perselisihan, tidak stabilnya psikologis pada orang yang dikenai, misalnya, perasaan takut, radikal, ekstrem, berontak, dendam, marah, ataupun sakit hati yang pada akhirnya dapat menimbulkan kekerasan fisik.Penggunaan bahasa yang kurang/tidak santun dapat dilakukan oleh individu yang berhadapan dengan individu lain, ataupun massal *(mass violence)*. Penggunaan bahasa yang kurang/tidak santun yang bersifat massal sering memanfaatkan tulisan-tulisan pada pamflet ataupun spanduk untuk mengungkapkan aspirasi pengunjuk rasa. Penyampaian aspirasi bersifat massal dengan menggunakan bahasa yang kurang/tidak santun tersebut dapat menimbulkan disintegrasi bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Upaya-Upaya Mengkondisikan Kesantunan Berbahasa

Sebenarnya setiap orang mengharapkan agar sikap, perilaku, ujaran, tulisan maupun penampilan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kesantunan dalam berbahasa.[16]Untuk mengondisikan kesantunan berbahasa dalam masyarakat dilakukan upaya-upaya, antara lain:

1) Menciptakan iklim tertib berbahasa melalui proses belajar-mengajar,
2) Memberikan keteladanan penggunaan bahasa yang santun,
3) Memberikan pengajaran sastra yang bermuatan kesantunan berbahasa. Hal tersebut perlu didukung oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pendek kata, upaya membangun budaya santun berbahasa perlu didukung oleh semua elemen bangsa.

4. Prinsip Kesantunan Leech

Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar kita mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan.[17]

[16]Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.
[17]I Dewa Putu, Wjana, *Dasar-Dasar Pragmatik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996), 12.

Berbahasa yang baik tentunya harus mengikuti aturan-aturan yang ada.Hal tersebut supaya setiap tuturan yang diutarakan dapat menghasilkan bahasa yang santun. Leech menyatakan bahwa ”Seseorang dapat dikatakan sudah memiliki kesantunan berbahasa jika sudah dapat memenuhi prinsip-prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan/ajaran),[18] yaitu:

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan yaitu maksim yang menggariskan bahwa setiap para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun.Jika dalam bertutur, seseorang berpegang pada maksim kebijaksanaan, ia dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap yang kurang santun terhadap mitra tutur.

Contoh :

Tuan rumah : ”Silakan makan saja dulu, nak! Kami semua sudah mendahului”.

Tamu : ”Wah, saya jadi tidak enak, Bu”.

Di dalam tuturan di atas tampak jelas bahwa apa yang dituturkan oleh tuan rumah sangat memaksimalkan keuntungan bagi tamu. Bahkan,

[18]Kunjana Rahardi, *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia) (*Yogyakarta: Erlangga, 2005), 59-66.

sering kali ditemukan minuman dan makanan yang disajikan kepada tamu diupayakan agar layak diterima dan dinikmati oleh tamu tersebut.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan yaitu maksim kemurahan hati, yang mengharuskan peserta tutur untuk menghormati rang lain. Penghormatan tersebut terjadi jika peserta tutur dapat meminimalkan keuntungan bagi dirinya dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Contoh :

Anak kos A : ”Mari, saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak kok yang kotor”.

Anak kos B : ”Tidak usah, Mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok”

Di dalam tuturan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa si A berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menawarkan bantuan untuk mencucikan pakaian kotor si B. Hal tersebut merupakan realisasi maksim kedermawanan atau kemurahan hati dalam bermasyarakat.

c. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Maksim penghargaan yaitu maksim yang membuat orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan penghargaan kepada pihak lain. Sehingga, para peserta tutur tidak saling mengejek atau merendahkan pihak lain.

Contoh :

Dosen A : ”Pak, tadi saya sudah memulai kuliah perdana dengan materi puisi”.

Dosen B : ”Oya, tadi saya mendengar pembacaan puisinya jelas sekali”.

Dalam pertuturan di atas, pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B ditanggapi dengan sangat baik, bahkan disertai pujian atau penghargaan oleh dosen B. Maka, dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A.

d. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim Kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Contoh :

Ibu A : ”Nanti Ibu yang memberi sambutan ya, dalam rapat PPK”.

Ibu B : ”Waduh… nanti grogi saya”.

Pernyataan di atas, merupakan tuturan antara Ibu PPK ketika akan mengadakan rapat. Ibu A menunjukkan kerendahan hati kepada Ibu B, dengan memintanya menjadi orang yang memberikan sambutan dalam rapat dan bukan dirinya, karena orang akan dikatakan sombong apabila di dalam kegiatan bertutur selalu mengunggulkan dirinya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim permufakatan atau maksim kecocokan, yaitu maksim yang mengharuskan para peserta tutur dapat saling membina kococokan di dalam kegiatan bertutur.Jika terdapat kecocokan antara keduanya, maka mereka dapat dikatakan bersikap santun.

Contoh :

Guru A : ”Ruangannya gelap ya, Bu!”

Guru B : ”He…eh! Saklarnya mana ya?”

Pernyataan di atas, merupakan tuturan seorang guru kepada rekannya pada saat mereka berada di ruang guru. Ketika guru A menyatakan ruangannya gelap, respon guru B dengan menanyakan mana saklarnya menunjukkan bahwa guru A dan guru B memiliki kecocokan.

f. Maksim Kesimpatisan (*Sympath Maxim*),

Maksim kesimpatisan yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

Contoh :

Ani : ”Tut, nenekku meninggal.”

Tuti : ”Innalillahiwainnailaihi rajiun. Aku ikut berduka cita.”

Pernyataan di atas merupakan tuturan seorang karyawan kepada rekannya yang memiliki hubungan erat saat mereka berada di ruang kerja.Pernyataan Ani yang memberitahukan kalau neneknya meninggal

mendapat simpati dari Tuti rekan kerjanya dengan ikut berduka cita atas meninggalnya nenek Ani.

F. Metode Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Mc Millan dan Schumarcer sebagaimana yang dikutip oleh Syamsuddin AR, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi kerena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara berinteraksi dengan orang di tempat penelitian.[19] Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu metode penggalian data, analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

1. Metode Penggalian data

Tahap penggalian data merupakan upaya peneliti menyediakan data guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pada tahun pelajaran 2016/2017. Data tersebut dipahami sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data yang demikian itu, substansinya dipandang berkualifikasi valid atau sahih dan reliable atau terandal. Upaya penyediaan data itu semata-mata untuk dan demi kepentingan analisis.[20] Jika dilihat dari data yang ada, penelitian ini termasuk peneltian kualitatif, sebagaimana pernyataan Mc Millan dan Schumarcer yang dikutip oleh Syamsuddin AR di atas. Data yang ingin

[19]Syamsuddin AR dan Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 73.

[20]Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*(Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993),5-6.

peneliti kumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara *(interview).* Metode Observasi yaitu mencari data dengan cara menyimak tuturan guru secara langsung di kelas, sehingga data yang dihasilkan benar-benar fakta dan akurat. Target observasi peneliti yaitu guruPondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Sedangkan metode wawancara *(interview)* yang peneliti lakukan yaitu melakukan tanya jawab dengan beberapa narasumber terkait. Peneliti membagi informan menjadi dua bagian yaitu informan utama dan pendukung. Informan utama yaitu guru, dimana guru sebagai penutur secara langsung di kelasdan menjadi target observasi peneliti. Informan pendukung yaitu direktur yang mana mempunyai tanggung jawab dalam menilai dan memantau para guru. Ini diakui peneliti sebagai sumber data yang merupakan penentuan subyek penelitian. Suharismi Arikuto menjelaskan penentuan subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.[21]

a .Informan Utama:

1). Guru

Guruadalah sumber terpenting dalam mendapatkan data yang diinginkan, karena tuturan guru yang menjadi pusat penelitian ini. Pencarian data ini diperoleh dengan mendengarkan tuturan mereka secara langsung, mencatat tuturan mereka, dan melakukan *interview* dengan guru.

[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*(Jakarta: Bina Aksara, 1989), 40.

b. Informan Pendukung:

1) Direktur

Direktur adalah jajaran pimpinan yang tinggal di kompleks Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dan mengemban amanah untuk menilai dan memantau kinerja guru. Hal ini menunjukan bahwa direktur merupakan informan yang penting untuk dimintai keterangan sebagai penguat data-data yang sudah ada dan mendukung dalam penyediaan data penelitian.

2. Metode Analisis Data

Masuk pada metode analisis data, peneliti menganalisis data dengan teori kesantunan berbahasa kajian pragmatik. Penanganan tersebut munculdari adanya tindakan mengamati, membedah atau mengurai dan memburaikan atau memorakkan masalah yang beersangkutan dengan cara-cara khas. Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematik satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian, itulahyang disebut metode analisis.[22]Kemudian, peneliti menganalisis data tersebut melalui tiga langkah.

Adapun tahap-tahap yang akan peneliti lakukan untuk menganalisis yaitu:

a. Tahap Penyajian Data

Tahap menyajikan kalimat tuturan yaitu menunjukan data atau tuturan bahasa arabyang digunakan guru mata pelajaran *tamīn al-lughah.*

b. Tahap Menerjemahkan

[22]Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Carasvati Books, 2007), 47.

Pada tahap ini.peneliti mengartikan data tersebut ke dalam Bahasa Indonesia sesuai maksud dari penutur.Hal ini dilakukan untuk keperluan analisis saja, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis pada tahap selanjutnya.

c. Tahap Mendeskripsikan Tuturan

Peneliti memberikan gambaran dan menjelaskan tentang tuturan yang digunakan guru dengan teori kesantunan berbahasa menurut Leech dalam kajian pragmatik.

d. Tahap Mengklasifikasi data

Pada tahap akhir analisis ini, peneliti mengklasifikasi data yang sudah dideskripsikan pada tahap sebelumnya, yaitu mengelompokan tuturan-tuturan guru sesuai prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis, sistematika yang digunakan adalah menggunakan penyajian informal yang merujuk pada metode penyajian hasil analisis oleh Sudaryanto. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang tertentu yang biasanya bersifat matematis.[23] Walaupun penyajian yang dilakukan ini dengan menggunakan kata-kata biasa, tetapi penyajian ini tetap memiliki terminilogi yang bersifat teknis. Penyajian informal digunakan dalam penelitian ini, karena metode tersebut memungkinkan penjelasan mengenai suatu kaidah secara detail, rinci, dan

[23]Sudaryanto, *Metode dan Aneka*,145.

terurai sehingga dapat memberikan nilai keterbacaan yang tinggi dari hasil penelitian yang dilakukan. Metode penyajian informal digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian hasil yang didapatkan dan permasalahan yang ditemukan dari data tersebut bisa menjadi bahan untuk memberikan saran kepada pihak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik diperlukannya sistematika pembahasan, untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematisdan mudah dipahami. Peneliti menyusun pembahasan penelitian dalam empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematka pembahasan. Bab ini menjadi langkah awal dalam melakukan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II: Membahas gambaran umum tentang Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, peran guru, dan data penggunaan tuturan bahasa Arab yang digunakan oleh guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Hal ini untuk mengetahui latar belakang objek penelitian.

BAB III: Menyajikan data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut menggunakan teori kesantunan berbahasa meneurut Leech dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kajian pragmatik, penyajian hasil analisis data sehingga nantinya dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV: Bab ini merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan dan saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kajian mengenai sebuah tuturan yang mempertimbangkan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan siapa yang diajak bicara. Guru juga tidak kalah andilnya dalam berbahasa Arab ketika mengajar di kelas. Selain guru mengikuti aturan kurikulum untuk berbahasa arab ketika mengajar santri-santrinya di kelas, guru juga diharapkan mampu bersikap baik dan sopan terhadap para santrinya dalam setiap tuturan yang diutarakan, mengingat guru lebih diharapkan bersikap santun dan mampu bertutur dengan menggunakan bahasa arab. Kemudian dari hasil penelitian menunjukkan guru mata pelajaran *Tamrin Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra cukup baik sebagaimana yang sudah dijabarkan pada pembahasan.
2. Peneliti melakukan analisis terhadap tuturan langsung oleh guru mata pelajaran *Tamrin Lugah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra tersebut ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan teori kesantunan Geoffey Leech. Analisis yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Sedangkan pada praktek mengajar guru tersebut juga melakukan pelanggaran kesantuan berbahasa dengan maksim kebijaksanaan, maksim

penghargaan, dan pelanggaran maksim kemufakatan, dan untuk maksim kesederhanaan peneliti tidak menemukannya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil yang telah dianalisis,menunjukkan bahwa guru mata pelajaran *Tamrin Lugah* Pondok Pesntren Ibnul Qoyyim Putra masih harus meningkatkan prinsip kesantunan berbahasa sehingga praktek pembelajaran di kelas terasa lebih nyaman. Karena dari hasil analisis juga masih terlihat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang cenderung tidak berkesan sopan. Semoga saran ini bisa diambil manfaatnya oleh pihak Pondok Pesntren Ibnul Qoyyim Putra sebagai sebuah perubahan menjadi lebih baik.Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan penelitian lanjutan dengan mengkaji aspek-aspek lain yang lebih rinci. Dan yang terakhir semoga bisa bermanfaat untuk semua kalangan yang membaca tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

SumberBuku:

Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara,1989.

Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.

Halliday.“*The Users and Uses of Language*. ”Dalam J.A. Fishman. Editor. Reading in the Sociology of Language.The Hague-Paris: Mouton, 1968.

Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2001.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books,2007.

Kurikulum. *Dokumen Kurikulum (Kurikulum 2013 dan KTSP).* Yogyakarta: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, 2016.

Kurikulum.*Buku Pedoman & Peraturan Akademik Tahuan Pelajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, 2017.

Laksono, Agung. “Sumpah Pemuda dan Jati diri Generasi Muda. ” Dalam Hasan Alwi, Dendy Sugono, dan Abdul Rozak Zaidan. Penyunting, 2000. *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi: Pemantapan Peran Bahasa*

sebagai Sarana Pembangunan Bangsa. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. DepartemenPendidikanNasional.

Leech, Geoffrey. *Prinsip-prinsipPragmatik*.Jakarta: Universitas Indonesia Press. Terj. M. D. Oka. The Principles of Pragmatics. London: Longman Group UK,1993.

Pranowo. Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rachmawati, Yeni dan EuisKurniati. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta :Kencana, 2010.

Rahardi, R. Kunjana. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: PenerbitErlangga, 2005.

Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press,1993.

Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang,1974.

Syamsuddin AR,dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Wjana, Dewa Putu. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1996.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zamzani, dkk. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Behasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Tahun Kedua. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Sumber Lain:

Anggriani, Novita Rizki. "Peran Kesantunan Bahasa Pendidik terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pedagogia UNY Yogyakarta". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Handayani, Bea Anggraeni dan Dwi. "*Kesantunan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis Pragmatik*". Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya, 2001.

Hidayah, Nurul. "Komponen Percakapan (Speech Components) dan Prinsip Percakapan (Conversational Principles) pada Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ubaidillah. "Jurnal Arabiyat: Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad Kepada Para Raja". Universitas Islam Negeri Jakarta, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Pertuturan Pertama

Pengajar: Ustadz Imam Muhammad Kh

Materi : جسم الإنسان

Kelas : VII A

Bantul, 5 Juni 2017

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

الأستاذ: الأن, رتبّوا جلوسكم وضعوا ما أمامكم في الأدراج, وإن لم تجدوها فضعوه علي المكاتب مرتبّا!

الطلاب: نعم, الأستاذ

الأستاذ: طيب, ماذا درسنا الآن؟

الطلاب: درسنا الآن تمرين اللغة

الأستاذ: نعم, قبل أن أشرح لكم درسا جديدا, أريد أن أبين شيئا: للجسم أعضاء, منها:الرأس, والعين, واليد, والرجل, وغيرها

الأستاذ: فلذلك سنتعلّم الأن عن جسم الإنسان و لموضعها, وعملها, وفوائد تحركها, وطريقة المحافظة عليها. فموضوعنا اليوم "جسم الإنسان"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: ماذا موضوعنا اليوم؟

الطلاب: جسم الإنسان

الأستاذ: طيّب, قبل أن ندخل إلي هذا الموضوع, أريد أن أبين لكم كلمات صعبة

الأستاذ: الكلمة الأولى: الرّأس, قولوا: الرّأس !

الطلاب: الرّأس

الأستاذ: من يعرف منكم معني الرّأس؟

الطالب: أنا الأستاذ

الأستاذ: طيّب, تفضّل أنت ريفى

ريفى: هذا الأستاذ

الأستاذ: أحسنت

الأستاذ: الكلمة الثانية: العنق, قولوا: العنق !

الطلاب: العنق

الأستاذ: من يعرف منكم معني العنق ؟

الطلاب: لا نعرف الأستاذ

الأستاذ: أضعها في جملة مفيدة: العنق تحت الرّأس

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الطلاب: ,,,, نعم نعم

الأستاذ: و الأن الكلمة الثالثة: اليد, قولوا: اليد !

الطلاب: اليد

الأستاذ: من يعرف منكم معني اليد ؟

الطالب: أنا أنا

الأستاذ: نعم, تفضّل أنت يا غاليه

غاليه: هذا الأستاذ

الأستاذ: أحسنت

الأستاذ: الكلمة الرابع: الصدر, قولوا: الصدر !

الطلاب: الصدر

الأستاذ: أنت يا حسن قل: الصدر !

حسن: الصدر

الأستاذ: أيها الطلاب, الأن سأشرح لكم عن جسم الأنسان. جسم الإنسان غالية لا يمكن للإنسان أن يشتريها بالمال. والإنسان يستعملها لعمل كل يوم.

الأستاذ: طيّب, الأن اخرجوا كتب تمرين اللغة للجزء الأول! ثم افتحوا الصفحة 109

الأستاذ: أريد أن يقرأ واحدا منكم المقالة والآخرون يسمعون جيدا, أنت يا نوفل تفضل!

نوفل: جسم الإنسان: الرأس, والعين, واليد, والرجل,...

الأستاذ: يكفيك

و الأن, أيها الطلاب, اقرؤوا هذه المقالة بدون صوت مع الفهم. و ابحثوا الكلمة أو الجملة لم تفهموا معناها!

الطلاب: جسم الإنسان: الرأس, والعين, واليد, والرجل,...

الأستاذ: يكفيك, اخرجوا كرّاساتكم واكتبوا ما على السبّورة!

أقرأ لكم كشف الحضور ومن دعي اسمه فليرفع يده!

الأستاذ: طيب, يكفيك من التعلم فى هذا اليوم. و نختتم بقراءة الحمدلة

الأستاذ و الطلاب: الحمدلله رب العالمين

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertuturan Kedua

Pengajar: Ustadz Imam Muhammad Kh

Materi : جسم الإنسان

Kelas : VII B

Bantul, 8 Juni 2017

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

الأستاذ: ما شاء الله, فصلكم نظيف جدّا. خذ هذا يا أخى!

الأستاذ: الأن, رتبّوا جلوسكم وضعوا ما أمامكم في الأدراج, وإن لم تجدوها فضعوه علي المكاتب مرتبّا!

الطلاب: نعم, الأستاذ

الأستاذ: طيب, ماذا درسنا الآن؟

الطلاب: درسنا الآن تمرين اللغة

الأستاذ: نعم, قبل أن أشرح لكم درسا جديدا, أريد أن أبين شيئا: للجسم أعضاء, منها:الرأس, والعين, واليد, والرجل, وغيرها

الأستاذ: فلذلك سنتعلّم الأن عن جسم الإنسان و لموضعها, وعملها, وفوائد تحركها, وطريقة المحافظة عليها. فموضوعنا اليوم "جسم الإنسان"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: ماذا موضوعنا اليوم؟

الطلاب: جسم الإنسان

الأستاذ: قلّدوا بعدى " جسم الإنسان "!

الطلاب: جسم الإنسان

الأستاذ: طيّب, قبل أن ندخل إلي هذا الموضوع, أريد أن أبين لكم كلمات صعبة

الأستاذ: الكلمة الأولى: الرّأس, قولوا: الرّأس !

الطلاب: الرّأس

الأستاذ: من يعرف منكم معني الرّأس؟

الطالب: سهل جدّا, أنا فقط الأستاذ

الأستاذ: طيّب, تفضّل أنت إقبال

إقبال: معناه ''kepala''

الأستاذ: صحيح

الأستاذ: الكلمة الثانية: العنق, قولوا: العنق !

الطلاب: العنق

الأستاذ: من يعرف منكم معني العنق ؟

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الطلاب: لا نعرف الأستاذ

الأستاذ: طيب, أضعها في جملة مفيدة: العنق تحت الرّأس. فهمتم؟

الطلاب: ,,,, نعم نعم

الأستاذ: و الأن الكلمة الثالثة: اليد, قولوا: اليد !

الطلاب: اليد

الأستاذ: من يعرف منكم معني اليد ؟

الطالب: أنا أنا

الأستاذ: نعم, تفضّل أنت يا ناصر

ناصر: هذا الأستاذ

الأستاذ: أحسنت

الأستاذ: الكلمة الرابع: الصدر, قولوا: الصدر !

الطلاب: الصدر

الأستاذ: أنت يا رزقى قل: الصدر !

رزقى: الصدر

الأستاذ: أيها الطلاب, الأن سأشرح لكم عن جسم الأنسان. جسم الإنسان غالية لا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يمكن للإنسان أن يشتريها بالمال. والإنسان يستعملها لعمل كل يوم.

الأستاذ: طيّب, الأن اخرجوا كتب تمرين اللغة للجزء الأول! ثم افتحوا الصفحة 109

الأستاذ: أريد أن يقرأ واحدا منكم المقالة والآخرون يسمعون جيدا, أنت يا نوفل تفضل!

نوفل: جسم الإنسان: الرأس, والعين, واليد, والرجل,...

الأستاذ: يكفيك. والأن اقرأ أنت يا سكجا!

سكجا: جسم الإنسان: الرأس, والعين, واليد, والرجل,...

الأستاذ: يكفيك

الأن, اخرجوا كرّاساتكم واكتبوا ما على السبّورة!

أقرأ لكم كشف الحضور ومن دعي اسمه فليرفع يده!

الأستاذ: طيب, يكفيك من التعلم فى هذا اليوم. و نختتم بقراءة الحمدلة

الأستاذ و الطلاب: الحمدلله رب العالمين

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertuturan Ketiga

Pengajar: Ustadz Imam Muhammad Kh

Materi : جسم الإنسان(gambar)

Kelas : VII A

Bantul, 12 Juni 2017

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

الأستاذ: الأن, رتبّوا جلوسكم وضعوا ما أمامكم في الأدراج, وإن لم تجدوها فضعوه علي المكاتب مرتبّا!

الطلاب: نعم, الأستاذ

الأستاذ: كيف حالكم أيها الطلاب؟

الطلاب: الحمدلله, إنا بالخير

الأستاذ: الحمدلله

طيب, ماذا درسنا الآن؟

الطلاب: درسنا الآن تمرين اللغة

الأستاذ: نعم, يا إلدى ماذا درسنا الآن؟

إلدى: درسنا الآن التمرين اللغة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: ليس التمرين اللغة بل تمرين اللغة

كرّر يا إلدى

إلدى: درسنا الآن تمرين اللغة

الأستاذ: أحسنت فى الإجابة

والأن قبل أن أشرح لكم درسا جديدا, أريد أن أذكّر الدرس الذى تعلّمناه فى اللقاء القديم

الأستاذ: ماذا تعلّمنا؟ طيّب نذكر جماعة

الأستاذ و الطلاب: للجسم أعضاء, منها:الرأس, والعين, واليد, والرجل, وغيرها

الأستاذ: أحسنتم

و فى هذا الوقت سنتعلّم عن الصورة. و هذه الصورة أيضا تتعلّق بجسم الإنسان

الأستاذ: و الأن اخرجوا كتب تمرين اللغة للجزء الأول! ثم افتحوا الصفحة 110!

الطلاب: وجدنا الأستاذ

الأستاذ: انظروا تلك الصورة ثمّ اقرؤوا المفردات!

الطلاب: نعم الأستاذ

الأستاذ: أريد أحدا منكم أن يتقدم لقراءة هذه المادّة, أنت يا خيران!

خيران: أدوووه,,,

الأستاذ: تفضّل!

خيران: نعم الإستاذ (يتقدم ثم يقرأ المادّة)

الأستاذ: أحسنت

وأعطيكم الوظيفة لحفظ هذه, تفضّلوا!

الطلاب: : الرأس, والعين,,, (يقرأ المادّة ثم يحفظها)

الأستاذ: يكفيكم

الأن أسألكم عن هذه

و قبلها, اغلقوا كتبكم!

الطلاب: ,,,بسم الله

الأستاذ: أوّلا أنت يا صانى, اذكر ما حفظت!

صانى: الرأس, والعين,,,

الأستاذ: طيب, يكفيك من التعلم فى هذا اليوم. لاتنسوا المادّة!

و نختتم بقراءة الحمدلة

الأستاذ و الطلاب: الحمدلله رب العالمين

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertuturan Keempat

Pengajar: Ustadz Imam Muhammad Kh

Materi : جسم الإنسان(gambar)`

Kelas : VII B

Bantul, 15 Juni 2017

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

الأستاذ: الأن, رتبّوا جلوسكم وضعوا ما أمامكم في الأدراج, وإن لم تجدوها فضعوه علي المكاتب مرتبّا!

الطلاب: نعم, الأستاذ

الأستاذ: كيف حالكم أيها الطلاب؟

الطلاب: الحمدلله, إنا بالخير

الأستاذ: و أنت فرحان. كيف حالك؟

فرحان: الحمدلله, إنّى بالخير

الأستاذ: الحمدلله

طيب, ماذا درسنا الآن؟

الطلاب: درسنا الآن تمرين اللغة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: أحسنت فى الإجابة

والأن قبل أن أشرح لكم درسا جديدا, أريد أن أذكّر الدرس الذى تعلّمناه فى اللقاء القديم

الأستاذ: ماذا تعلّمنا؟ طيّب نذكر جماعة

الأستاذ و الطلاب: للجسم أعضاء, منها:الرأس, والعين, واليد, والرجل, وغيرها

الأستاذ: أحسنتم

و فى هذا الوقت سنتعلّم عن الصورة. و هذه الصورة أيضا تتعلّق بجسم الإنسان

الأستاذ: و الأن اخرجوا كتب تمرين اللغة للجزء الأول! ثم افتحوا الصفحة 110!

الطلاب: خلاص الأستاذ

الأستاذ: انظروا تلك الصورة ثمّ اقرؤوا المفردات!

الطلاب: نعم الأستاذ

الأستاذ: طيّب, أريد أحدا منكم أن يتقدم لقراءة هذه المادّة, أنت يا تنوير!

تنوير: بسم الله

الأستاذ: تفضّل, تقدّم!

تنوير: نعم الأستاذ (يتقدم ثم يقرأ المادّة)

الأستاذ: أحسنت

أريد أحدا منكم أن يتقدم لقراءة هذه المادّة مرة أخرى. أنت يا فائق!

فائق: أخر فقط الأستاذ, أنا لا أستطيع

الأستاذ: جرّب ولاحظ تكن عارفا

جرّب أوّلا, تفضّل!

فائق: نعم الأستاذ (يتقدم ثم يقرأ المادّة)

الأستاذ: أحسنت يا فائق

والأن أعطيكم الوظيفة لحفظ هذه, نعم تفضّلوا!

الطلاب: : الرأس, والعين,,, (يقرأ المادّة ثم يحفظها)

الأستاذ: يكفيكم

الأن أسألكم عن التدريبات

و قبلها, اغلقوا كتبكم!

الأستاذ: حوزان, اغلق كتابك!

حوزان: هى هى ,,,نعم الأستاذ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الأستاذ: أوّلا أنت يا ديبا!

ديبا: لم أحفظ الأستاذ

الأستاذ: كيف لم تحفظ. لا تمزه دائما!

نعم أخر, أنت يا فرمان!

فرمان: الرأس, والعين,,,

الأستاذ: طيب, يكفيك من التعلم فى هذا اليوم. لاتنسوا أن تتعلّموا جيّدا!

و نختتم بقراءة الحمدلة

الأستاذ و الطلاب: الحمدلله رب العالمين

الأستاذ: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الطلاب: وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hendriana Wijaya

Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 18 Desember 1992

Alamat Rumah :Jl. Menjangan No. 4 Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta

Email : wijayahendry14@gmail.com

Nama Ayah : Slamet Sugiarto

Nama Ibu : Endang Nurwidayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

   a. SD Negeri 1 Jatimalang, Klirong, Kebumen, Jawa Tengah, 2004
   b. MTs Negeri 1 Klirong, Kebumen, Jawa Tengah, 2007
   c. Tahapan Khusus Pendalaman Materi Pondok Pesantren dan Bahasa Arab Inggris di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2008
   d. MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2011
   e. S1 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

2. Pendidikan Non-Formal (-)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Riwayat Pekerjaan

1. Mubaligh di Kulon Progo, 2009 – 2010
2. Musyrif di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2011 – sekarang
3. Guru di Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2011 – 2013
4. Guru di Mts dan MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2013 – sekarang
5. Waka Kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2016 – sekarang

E. Pengalaman Organisasi

1. Panitia Musyawarah Santri dan Musyawarah Gugus Depan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2007 - 2008
2. Panitia *Khutbatul 'Arsy* (Perkenalan Santri) di Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2008 - 2009
3. Panitia LTP (Lomba Tingkat Penggalang) di Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2009 - 2010
4. Pengurus OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) Yogyakarta, 2009 - 2010
5. Panitia Bakti Sosial di Kulon Progo, 2010 - 2011
6. Pembimbing Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2010 - 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Bagian Kesantrian Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, 2012 - 2016

F. Karya Ilmiah

1. Manajemen dan Organisasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra
2. Al-akhtā' al-Lugawiyyah Fī al-Muḥādaṡah al-'Arabiyyah Bayna Tullab Al Madrasah Al Thanawiyyah Bi Ma'had Ibn Al Qayyim Li Al Banin Yogyakarta Fi Al Sanah Al Dirasah 2014/2015 (Dirasah Tahliliyyah Nahwiyyah Wa Sarfiyyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA